

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi

Application of *Cooperative Script* Learning to Improve student Learning Outcomes in Science Biology Subjects

Evita Nur Khotimah*, Dede Nuraida

Studi Pendidikan Biologi UNIROW Tuban, Jl. Manunggal 61 Tuban, Jatim, Indonesia

*Corresponding author: evita_nurma@yahoo.com

Abstract: This research is motivated by the problem of biology learning in SMP Negeri 3 Semanding such as teacher still using lecture method, consequently less interesting students follow the learning process and result in low learning result. One to overcome these problems is to use *cooperative script* learning. The purpose of this research is to describe student learning outcomes through *cooperative script* learning, teacher activity and student activity during application of *cooperative script*. The type of this research is Classroom Action Research (PTK) with research subjects class VII-B SMP Negeri 3 Semanding Tuban. Data analysis used is quantitative and qualitative data. Instrument in this research use observation sheet, and post test problem of cycle I and cycle II is used to know masip student mastery of learning material to applying cooperative script learning. Based on the analysis of data obtained during the implementation of Cooperative script learning model, then the results of research can be described that the results of student learning during cooperative script learning progress, in cycle I with an average of 70 percentage 62.5% said classical mastery has not been achieved, cycle II obtained an average of 80.2 with the percentage of classical completeness 83.3% and can be said that the classical completeness of student learning outcomes achieved. Activity of teacher with cycle I obtained 67,5% in cycle II is obtained 86,25%, while at activity of student in cycle I obtained 63,75% and in cycle II 85%, can be said student activity and activity of teacher also experience penenance. Based on the analysis result that cooperative script learning model is effectively applied in class VII-B SMP Negeri 3 Semanding Tuban Lesson Year 20017/2018.

Keywords: *Cooperative script* learning, learning outcomes, student activities and teacher activities.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tanda kesuksesan dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan manusia akan pendidikan, pendidikan pun ikut berkembang mengikuti perubahan yang ada di lingkungan sekitar, seperti perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat sehingga menuntut adanya pengembangan dan pembaharuan kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, oleh karena itu guru harus menguasai seluk-beluk kurikulum.

Sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pembelajaran aktif yang diharapkan ada interaksi antara siswa dengan guru. Merubah pembelajaran yang inovatif, kreatif dan berpusat pada siswa dan guru harus sering mendengarkan siswa dengan membuat suatu kegiatan diskusi yang bisa membuat siswa berargumentasi, berinteraksi, berdebat sesama teman, berkolaborasi sehingga membuat suatu proses pembelajaran lebih aktif. Selain itu pembelajaran biologi yang sering dikatakan sebagai materi hafalan teori saja, maka dalam pengajaran biologi harus disertai dengan model, strategi ataupun media yang memang dapat membuat siswa lebih meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA agar suatu tujuan bisa tercapai.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Sains. Menurut Trianto (2011), hakikat IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori.



Fungsi mata pelajaran IPA menurut Depdiknas (2006), salah satunya ada yang menyatakan bahwa fungsi pembelajaran IPA yaitu Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA. Kurikulum IPA lebih menekankan agar siswa menjadi pembelajar aktif dan luwes (Depdiknas, 2006). Namun, fakta yang terjadi bahwasannya dalam pembelajaran biologi terkait hasil belajar siswa kurang dikembangkan, dimana ditemukan adanya sedikit kesenjangan antara tuntutan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara kepada guru IPA SMPN 3 Semanding, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih kurang diberdayakan pada siswa di kelas VII. Pada dasarnya pembelajaran IPA dapat membuat siswa memahami/menguasai konsep IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Tetapi informasi yang saya peroleh dari salah satu guru IPA, bahwa selama pembelajaran siswa cenderung duduk diam mendengarkan dan bahkan ada yang berbicara sendiri dengan temannya yang akibatnya suasana kelas menjadi pasif.

Proses pembelajaran di SMPN 3 Semanding ini siswa masih cenderung pasif, kurang bertanya dalam proses pembelajaran, hal ini karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran tanpa melibatkan siswa sebagai pelakunya, serta rendahnya motivasi siswa sehingga siswa menjadi enggan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran di SMPN 3 Semanding ini juga masih banyak mengarahkan siswa pada pola belajar kompetitif dan individualis. Pembelajaran dikatakan mengarah pada pola belajar kompetitif karena proses pembelajaran cenderung menempatkan siswa pada posisi persaingan dengan siswa lainnya. Sedangkan pembelajaran dikatakan masih mengarah pada pola belajar individualis karena proses pembelajaran sering kali berlangsung tanpa ketergantungan atau komunikasi antar siswa. Hal ini terbukti dari observasi pada saat proses pembelajaran didominasi antara siswa yang pandai saja, tanpa adanya komunikasi dan saling ketergantungan antara siswa yang satu dengan yang lain.

Cooperative script adalah salah satu model yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran biologi. Model pembelajaran *cooperative script* adalah suatu model belajar di mana siswa bekerja secara kelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok semakin efisien dan semakin cepat kemajuannya. Huda (2013) menyatakan bahwa *cooperative Script* adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang

dipelajari. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *cooperative script* menurut Miftahul (2011) adalah 1) Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan. 2) Setiap siswa mendapatkan peran. 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Penelitian ini bertujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran IPA Biologi di SMPN 3 Semanding Tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi pencemaran lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observation*), 4) refleksi (*reflection*). Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang langkah-langkahnya diadaptasi dari rancangan penelitian tindakan kelas oleh Arikunto (2011).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Semanding Tuban waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 28 april 2018 siklus I dan 02 mei 2018 siklus II pada Tahun pelajaran 2017/2018.. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII-B SMPN 3 Semanding Tuban semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yang jumlah 24 siswa, yang terdiri 12 siswa putra dan 12 siswa putri. Kelas yang diambil merupakan kelas heterogen, artinya kemampuan kognitif siswa sangat bervariasi. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek hasil belajar serta aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes evaluasi hasil belajar. Tes hasil belajar siswa yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang diberikan diakhir pembelajaran. Tes diujikan pada kelas VII-B SMP Negeri 3 Semanding pata tahun pelajaran 2017/2018. 2) Pedoman observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. pedoman observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan 10 item pernyataan, namun pedoman observasi juga untuk mengamati dan mencatat aktivitas dikelas, dalam proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran *cooperative script*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data meliputi:

1. Analisis Hasil Belajar

Teknik analisis data hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$K. \text{individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$K. \text{ Klasikal} \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

Ketuntasan individu = jika siswa mencapai ketuntasan ≥ 75
 Ketuntasan klasikal= jika $\geq 50\%$ dari seluruh siswa mencapai ≥ 75 .

2. Analisis Aktivitas Guru

Teknik analisis data aktivitas guru diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$G_1 = \frac{Y_1}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

G_1 = prosentase aktivitas guru tiap indikator

Y_1 = Jumlah Skor hasil pengamatan

N = Jumlah Skor maksimum

Tabel 1 kriteria penilaian aktivitas guru

No.	Presentase Penilaian %	Kriteria Penilaian
1	0% - 25%	Tidak Efektif
2	26% - 50%	Kurang efektif
3	51% - 75%	Cukup efektif
4	76%-100%	Efektif

(Kemendikbud, 2013)

3. Analisis Aktivitas Siswa

Teknik analisis data aktivitas guru diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_1 = \frac{X_1}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S_1 = prosentase aktivitas siswa tiap indikator

X_1 = Jumlah Skor hasil pengamatan

N = Jumlah Skor maksimum

Tabel 2 kriteria penilaian aktivitas siswa

No.	Presentase Penilaian %	Kriteria Penilaian
1	0% - 25%	Tidak Efektif
2	26% - 50%	Kurang efektif
3	51% - 75%	Cukup efektif
4	76%-100%	Efektif

(Arikunto,2006)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP N 3 Semanding siswa kelas VII-B dengan pokok bahasan pencemaran lingkungan. Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh data sebagai berikut:

3.1. Hasil Belajar Siswa

Dari analisis data hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3 Data analisis hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.

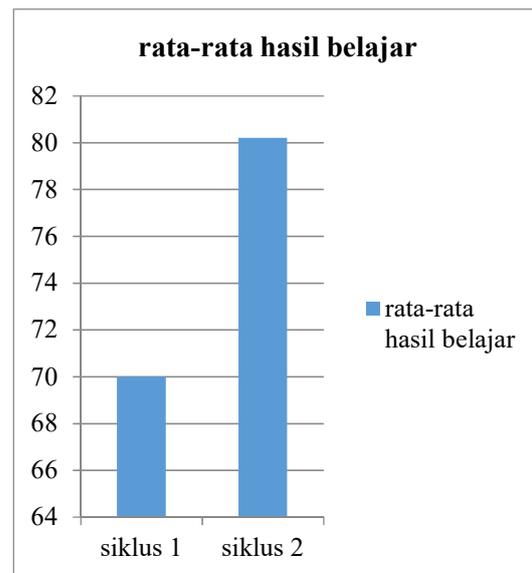
Σ siswa	Keterangan	Siklus I	Siklus II
	ΣT	15	20
	ΣTT	9	4
24	Rata-rata nilai	70	80,2
	Prosentase ketuntasan	62,5% (ketuntasan klasikal belum tercapai)	83,3% (ketuntasan klasikal tercapai)

keterangan:

ΣT = jumlah siswa yang tuntas

ΣTT = Jumlah siswa yang tidak tuntas

Berdasarkan tabel 3 pada siklus I diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* diperoleh data siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 19 sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa diperoleh rata-rata 70 dengan prosentase ketuntasan sebesar 62,5% dapat dikatakan bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal belum tercapai, namun pada siklus II menalami peningkatan dengan diperoleh rata-rata 80,2 dengan presentase ketuntasan 83,3% sehingga ketuntasan klasikal telah tercapai dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa juga di tampilkan pada gambar 1 diagram rata-rata hasil belajara siswa.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa



Dari Gambar 1 hasil rata-rata belajar siswa yang memperoleh nilai rata-rata paling tinggi adalah pada proses pembelajaran siklus II. Dimana hasil belajar siswa tersebut dapat dikatakan meningkat daripada siklus sebelumnya.

3.2. Hasil Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru yang akan diamati selama mengelola model pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4 Keterangan Aktivitas Guru

No.	Indikator yang diamati
1	Guru melakukan kegiatan pendahuluan
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa
3	Guru memberikan apersepsi kepada siswa
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5	Guru membagikan <i>script</i> kepada siswa
6	Guru membagi kelompok
7	Guru membagi peran kepada masing-masing siswa
8	Guru memberikan permasalahan kepada siswa secara lisan melalui gambar
9	Guru membimbing jalannya diskusi
10	Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh rata-rata sebagai berikut:

Tabel 5 Data analisis hasil aktivitas guru siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Presentase	kriteria	Presentase	Kriteria
1	50%	Cukup efektif	87,5%	Efektif
2	87,5%	Efektif	75%	Cukup efektif
3	50%	Cukup efektif	87,5%	Efektif
4	75%	Cukup efektif	87,5%	Efektif
5	62,5%	Cukup efektif	100%	Efektif
6	62,5%	Cukup efektif	75%	Cukup efektif
7	62,5%	Cukup efektif	87,5%	Efektif
8	62,5%	Cukup efektif	87,5%	Efektif
9	75%	Cukup efektif	87,5%	Efektif
10	87,5%	Efektif	87,5%	Efektif
Rata-rata	67,5%	(Cukup efektif)	86,25%	(efektif)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 5 pada siklus I diperoleh rata-rata presentase 67,5% untuk aktivitas guru. Jumlah tersebut dilihat berdasarkan kriteria yang ditentukan tergolong kriteria yang cukup efektif. Dengan demikian aktivitas guru dalam

mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dikatakan cukup efektif, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata presentase 86,25% tergolong kriteria yang efektif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I dan II mengalami peningkatan.

3.3 Hasil Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa yang akan diamati selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut:

Tabel 6 Keterangan Aktivitas Siswa

No.	Indikator yang diamati
1	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru
2	Siswa menggunakan berbagai informasi yang disediakan guru
3	Siswa duduk dengan pasangan yang telah ditentukan oleh guru
4	Siswa mengerjakan Script sesuai dengan perintah guru
5	Siswa menyampaikan hasil rangkuman teman pasangannya (menjadi pembicara)
6	Siswa menyimak dan mendengarkan penjelasan hasil rangkuman teman pasangan
7	Siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan perintah guru
8	Siswa saling mengkomunikasikan pemahaman script dengan teman pasangan (kelompok)
9	Siswa mempresentasikan hasil pemahaman script
10	Siswa menyimpulkan hasil pemahaman script

Berdasarkan tabel 6 dapat diperoleh rata-rata sebagai berikut:

Tabel 7 Data analisis hasil aktivitas siswa siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Presentase	kriteria	Presentase	Kriteria
1	75%	efektif	75%	Cukup efektif
2	87,5%	efektif	87,5%	Efektif
3	62,5%	Cukup efektif	87,5%	Efektif
4	75%	efektif	87,5%	Efektif
5	62,5%	Cukup efektif	75%	Cukup efektif
6	62,5%	Cukup efektif	75%	Cukup efektif
7	62,5%	Cukup efektif	87,5%	Efektif
8	75%	efektif	87,5%	Efektif
9	75%	efektif	100%	Efektif
10	75%	efektif	87,5%	Efektif

Rata-rata	63,75%	85%
	(Cukup efektif)	(efektif)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 7 pada siklus I diperoleh rata-rata presentase 63,75% untuk aktivitas siswa. Jumlah tersebut dilihat berdasarkan kriteria yang ditentukan tergolong kriteria yang cukup efektif. Dengan demikian aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dikatakan cukup efektif, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata presentase 85% tergolong kriteria yang efektif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan.

3.4 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Tercapainya hasil belajar siswa sesuai dengan ketuntasan klasikal yang didukung oleh kemampuan yang ada dalam diri siswa dan juga peran guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil post test yang dilakukan selama pembelajaran dengan model *cooperative script*, tingkat ketuntasan pada siklus I diperoleh rata-rata 70 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 62,5% dengan kualifikasi efektif, hal ini dikarenakan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang masih kurang efektif dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata hanya 63,75% dan aktivitas guru rata-rata sebesar 67,75%. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran yang baru siswa belum memahami langkah-langkah model pembelajaran dan masih terbiasa dengan metode ceramah yang monoton dan akibatnya siswa menjadi pasif dapat mempengaruhi dari hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran siklus II diperoleh data presentase ketuntasan klasikal 83,3% dengan kualifikasi sangat baik, hal ini terkait dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan aktivitas guru dengan rata-rata 86,25% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran telah mencerminkan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang menekankan model pembelajaran *cooperative script*. Hal ini karena guru mampu berperan menjadi fasilitator yang baik, serta dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, memotivasi siswa, memberikan kebebasan siswa untuk belajar dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative script* guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar (Nurdiansyah, 2008).

Aktivitas siswa sebesar diperoleh rata-rata 85% dengan kualifikasi efektif yang dapat mempengaruhi dari hasil belajar. Aktivitas siswa mengalami perkembangan tidak terlepas dari peranan aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama, siswa dapat belajar berkelompok untuk

saling mengkomunikasikan materi pembelajaran yang dipelajari, saling memberikan pendapat satu sama lain, dan menunjukkan ide-ide pokok yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Nurdiansyah, 2008) bahwa dalam pembelajaran *cooperative script* interaksi belajar benar-benar dominan antar siswa dengan siswa serta tanggung jawab belajar pada diri siswa dan guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Dari proses pembelajaran siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perkembangan pada model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran *cooperative script* ini siswa dibagi berkelompok atau berpasangan, dimana ada yang berperan sebagai pendengar dan pembicara, dari model pembelajaran ini siswa menjadi aktif dan dapat bekerjasama dengan sesama teman, memberikan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan membenarkan kesalahpahaman dalam materi. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar dari siklus II tersebut karena siswa mampu belajar kelompok secara aktif dan mengasah keterampilan berpikir kritis melalui *script* yang diberikan oleh guru. Guru terus secara aktif memberikan bimbingan serta dorongan kepada siswa sehingga dalam pembelajaran siswa mudah menerima dan memahami apa yang dipelajarinya serta meningkatkan hasil belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative script* dapat menstimulasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil Siklus I dan Siklus II dengan uji validitas dan realibilitas yang telah dilakukan, tentang penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 3 Semanding pada pokok bahasan pencemaran lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada hasil belajar siswa. Kelas VII-B SMP Negeri 3 Semanding bahwa Siklus II lebih baik daripada Siklus I dengan model pembelajaran *cooperative script*. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi untuk dilakukan kajian penggunaan model pembelajaran *cooperative script* berkaitan dengan kompetensi lain dalam pembelajaran Biologi dan dengan materi yang lebih luas, tidak terbatas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya artikel ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak karena itu saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- Puji Syukur kehadirat Allah, karena atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan artikel ini.
- Bapak Ibu yang senantiasa mendoakan saya dan selalu menyemangati.



- c. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Semanding Tuban yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- d. Guru mata pelajaran IPA Biologi yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- e. Teman-teman yang selalu mendukung dan membantu dalam penulisan artikel ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). Manajemen Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chotimah, Husnul & Dwitasari, Yuyun. 2007. Model-model Pembelajaran untuk PTK. Malang.
- Huda Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pejara
- Kemendikbud. 2013. Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar . Jakarta
- Trianto.2009.Mendesain Model Pembelajaran Terpadu.Jakarta:Bumi Aksara
- Purwanto. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik. 2011. Proses Belajar Mengajar. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nurdiansa, D. 2008. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 21 Malang*. Skripsi tidakditerbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suparmi, (2012). Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Multikultur. *Jurnal Pengembangan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 1, No. 1*, 107-117
- Muslim, N.M. 2011. *Penerapan Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII-A SMP Smart School Malang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang:Universitas Negeri Malang.